



## Survei Keterampilan *Smash* Di Klub Bulutangkis Se-Kota Madiun Provinsi Jawa Timur

Ghon Lisdiantoro<sup>1</sup>, Rizky Fajar Pambudi<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas PGRI Madiun, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas PGRI Madiun, Indonesia<sup>2</sup>

ghon@unipma.ac.id, rizkyfajar1804@gmail.com

### Abstrak

Olahraga bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang digemari banyak orang. Kota Madiun merupakan salah satu kota yang memiliki banyak pembinaan di club-club bulutangkis, ada 10 club bulutangkis yang ada di Kota Madiun. Keterampilan melakukan pukulan smash merupakan senjata yang paling baik dalam mendapatkan poin dari lawan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pengurus PBSI Kota madiun, pelatih, dan atlet bulutangkis di Kota Madiun. Metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode triangulasi dengan teknik observasi, wawancara dan pemeriksaan dokumen. Hasil dari penelitian ini ada 4 lapangan bulutangkis di Gor Wilis untuk pemusatan latihan Kota, 1 gym dan area stadion Wilis untuk latihan fisik, pendistribusian dana dari KONI untuk PBSI yang nantinya akan diberikan kepada 10 Club bulutangkis yang ada di Kota Madiun, pelatihan di masing – masing baru sekitar 2-3 sesi per minggu, latihan memfokuskan pada teknik dan fisik, dari hasil pengambilan data untuk keterampilan smash menghasilkan 15% mendapatkan hasil baik sekali, 70% mendapatkan hasil baik dan 15% mendapatkan hasil cukup.

**Katakunci:** Survei, Ketrampilan smash, Klub Bulutangkis.

### Abstract

*Badminton is a sport that is loved by many people. Madiun City is one of the cities that has a lot of coaching in badminton clubs, there are 10 badminton clubs in Madiun City. The skill of hitting a smash is the best weapon in getting points from the opponent. This type of research is descriptive research. The subjects of this study were PBSI Madiun City administrators, coaches, and badminton athletes in Madiun City. The method that will be used for data collection in this study uses the triangulation method with observation, interviews and document examination techniques. The results of this study are 4 badminton courts in Gor Wilis for the City training center, 1 gym and the Wilis stadium area for physical exercise, distribution of funds from KONI for PBSI which will later be given to 10 badminton clubs in Madiun City, training in each - each only about 2-3 sessions per week, training focuses on technique and physical, from the results of data collection for smash skills, 15% get very good results, 70% get good results and 15% get moderate results.*

*Keywords: Survey, smash skill, Badminton Club.*

**How To Cite** : Lisdiantoro, G., Pambudi, R. F. (2021). Survei Ketrampilan *Smash* Di *to APA Style* Klub Bulutangkis Se-Kota Madiun Provinsi Jawa Timur. JPOS (*Journal Power Of Sports*). 4 (2). 25-29

## PENDAHULUAN

Olahraga bulutangkis di Indonesia telah menempatkan diri sebagai olahraga yang sangat populer di kalangan masyarakat, oleh karena prestasi yang dicapai dan mampu bersaing dengan negara lain di dunia. Konsekuensi dari prestasi yang telah dicapai tersebut adalah setiap pemain dituntut untuk selalu meraih prestasi optimal. Sehubungan dengan itu baik pemain dan pelatih dituntut untuk melaksanakan pola program latihan yang ilmiah sesuai dengan perkembangan olahraga saat ini.

Proses pembinaan dalam olahraga tidak bias dilakukan secara instan, namun harus melalui proses yang panjang. Untuk mencapai prestasi yang optimal diperlukan ketekunan, pengorbanan, tekad serta dilandasi oleh motivasi yang tinggi untuk berprestasi optimal. Latihan merupakan aktivitas olahraga yang sistematis dalam waktu yang lama, ditingkatkan secara progresif dan individual dan mengarah kepada ciri-ciri fungsi fisiologis dan psikologis manusia untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Bompa, 1999).

Latihan bulutangkis pada dasarnya harus mendahulukan unsur pembinaan fisik, teknik, taktik atau mental yang kokoh untuk dapat menghasilkan prestasi secara optimal. Oleh karena itu, pembinaan harus dilakukan secara sistematis, berjenjang dan berkesinambungan. Keberadaan klub-klub bulutangkis mempunyai peran yang sangat besar dalam mendukung upaya pencapaian prestasi yang optimal, karena melalui klub-klub inilah bibit-bibit pemain dapat ditemukan kemudian dibina dan dikembangkan. Namun bibit-bibit atlet ini juga tidak akan berkembang 2 tanpa adanya kejuaraan, baik itu kejuaraan di

daerah maupun nasional. Dalam suatu pertandingan baik itu kejuaraan daerah atau pun nasional ada banyak atlet yang tidak bias menampilkan penampilan terbaiknya. Hal ini merupakan suatu permasalahan bagi pelatih yang bersangkutan. Seperti telah diungkapkan diatas untuk mencapai prestasi yang optimal tidak datang dengan sendirinya namun harus melalui proses yang panjang.

Proses pembinaan dimulai dengan menemukan bibit-bibit atlet berbakat, kemudian dibina melalui latihan yang teratur, terarah, dan terencana dengan baik serta dengan penguasaan teknik dan taktik yang benar. Sejak dari tahap persiapan sampai dengan proses pembinaan atlet, disamping aspek fisik perlu juga aspek psikologis tidak boleh diaabaikan dalam pembinaan atlet. Kemampuan fisik yang baik akan mendorong pencapaian kemahiran gerakan-gerakan dalam permainan bulutangkis. Misalnya dalam melakukan smash yang merupakan senjata utama dalam mematikan lawan diperlukan loncatan yang tinggi dan pukulan yang keras serta terarah. Untuk itu diperlukan kekuatan dan kecepatan (power) otot-otot tungkai, lengan, punggung dan perut. Permainan bulutangkis merupakan permainan yang membutuhkan kemampuan fisik yang baik, kemampuan teknik dan mental bertanding yang baik. Permainan ini bertujuan untuk mencetak poin dan mencegah lawan untuk mencetak poin. Mencetak poin dalam permainan bulutangkis tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan pemain dalam penguasaan teknik 3 permainan bulutangkis.

Kemampuan pemain sangat dipengaruhi oleh penguasaan teknik, fisik, dan mental. Teknik dasar permainan bulutangkis sangat penting dikuasai oleh pemain untuk dapat bermain dengan baik. Herman Subardjah (2000: 21)

mengemukakan bahwa teknik dasar bulutangkis yang perlu dipelajari secara umum dapat dikelompokkan kedalam beberapa bagian, yaitu; cara grips (memegang raket), stance (sikap berdiri), footwork (gerakan kaki), strokes (pukulan). Gerakan fisik yang sering dilakukan dalam permainan bulutangkis yaitu melompat, memukul, yang semuanya perlu dikuasai pemain untuk dapat memainkan perannya pada posisi masing-masing. Gerakan yang perlu dikuasai secara umum oleh seluruh pemain pada semua posisi pemain bulutangkis adalah melompat dan melangkah. Melompat digunakan pemain dalam aktivitas menyerang, yaitu smash, pada aktivitas bertahan, yaitu defense. Sehingga melompat sangat penting dikuasai pemain bulutangkis untuk mematikan permainan lawan. Salah satu teknik dasar olahraga bulutangkis yang banyak digunakan untuk mematikan permainan lawan adalah *smash*.

Menurut Poole (1986: 143) *smash* adalah pukulan overhead yang keras, diarahkan kebawah yang kuat, merupakan pukulan menyerang yang utama dalam bulutangkis. Untuk dapat memenangkan sebuah pertandingan tentunya pemain harus memiliki kemampuan bertanding yang baik. Salah satu teknik untuk memenangkan permainan adalah *smash*. Dengan melakukan pukulan 4 keras dan terarahakan menyulitkan lawan untuk mengembalikan pukulan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertempat di GOR WilisKota Madiun dan GOR Pangeran Timur Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Waktu penelitian ini adalah Februari sampai Juli tahun 2018. Subjek penelitian ini adalah pelatih bulutangkis, atlet bulutangkis se-Kota Madiun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data disini di ambil dari atlet yang sudahberada di pelatihan kota yang semua sudah terekomendasi dari masing-masing klub dan sudah melalui proses seleksi yang ketat. Adapun hasil keterampilan *smash* sebagai berikut:

No	Nama	Hasil		Keterangan
		Masuk	Tidak	
1	Stevanus.A	17	3	Baik
2	Eviandri	16	4	Baik
3	Nanda.P	16	4	Baik
4	Wisnu dewangga	14	6	Cukup
5	Anggunwijaya	15	5	Baik
6	Rian agung	14	6	Cukup
7	Teo. S	15	5	Baik
8	Krisna. M	18	2	Baik
9	Bagus. K	17	3	Baik
10	Adi Kusuma	18	2	Baik
11	Danang. R	16	4	Baik
12	Rendra Wijaya	16	4	Baik
13	M. Rozikin	13	7	Cukup
14	Taufik. H	18	2	Baik
15	Andin	19	1	BaikSekali
16	Alif. H	14	6	Baik
17	Andi. R	17	3	Baik
18	Tri Kusuma	19	1	BaikSekali
19	Dayat. P	16	4	Baik
20	Vembrianto	19	1	Baiksekali

#### Hasil dengan prosentase

No	Keterangan	Prosentase
1	Baik Sekali	15%
2	Baik	70%
3	Cukup	15%
4	Buruk	0%

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh melalui penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembinaan yang dilakukan PBSI Kota Madiun sudah berjalan tetapi jam latihan dan program latihan perlu di perbaiki lagi. Jam latihan dalam pembinaan latihan minimal 4 kali dalam satu minggu dan satu sesi tidak kurang dari 4 jam. Program latihan seharusnya

menselaraskan antara fisik dan teknik, dahulukan teknik daripada fisik.

2. Pengelolaan organisasi PBSI Kota Madiun belum berjalan maksimal. Perlu adanya klub besar berada di kota Madiun untuk mendorong perkembangan dan peningkatan prestasi dan untuk memotifasi klub-klub kecil yang ada di Kota madiun untuk semakin semangat berlatih dan kompetitif.

Keterampilan *smash* yang di miliki atlet-atlet yang ada di Kota madiun sudah

terbilang bagus, perlu adanya peningkatan latihan teknik dan fisik untuk mendorong perkembangan dan prestasi atlet yang ada di Kota Madiun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin, syhari, 2007. Gemar bermain bulutangkis. CV Seti-Aji, Surakarta
- Bompa, 1999. *Periodization training for sport*. Barkahayu, Magetan.
- Djamarah, 1999. Syaiful Bahri. Psikologi Belajar, Rineka Cipta, Surabaya.
- Grice tony, 2007. Bulutangkis petunjuk praktik untuk pemula dan lanjut. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Herman Subardjah, 2000. Pendidikan jasmani dan olahraga. Rosda, Bandung.
- Lexy J Moleong, 2011. Penelitian Kualitatif. Revika, Bandung.
- Poole James, 1986. Belajar bulutangkis. Erlangga, Surakarta
- Sugiyono, 2010. Metodologi penelitian. Diana, Yogyakarta
- Suharsimi Arikunto, 2010. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Pionir Jaya, Jakarta.
- Yatim Riyanto, 2007. Metodologi penelitian pendidikan. Angkasa, Yogyakarta.